

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN FONOLOGI DALAM LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA

Ilma Dzina Setyowati¹⁾, Erlina Sulistiyawati²⁾, Gema Rifa Cahyaningrum³⁾

^{1) 2) 3)}Jurusan Tadris Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Adab dan Bahasa
IAIN Surakarta

¹⁾idsetyowati19@gmail.com, ²⁾erlina.sulistiyawati@gmail.com²⁾, ³⁾gemarifa23@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada tataran fonologi, serta mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam penulisan laporan hasil observasi (LHO) siswa SMK N 1 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik simak dan catat dengan mengkaji kesalahan berbahasa dalam LHO siswa SMK N 1 Karanganyar. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menghasilkan pendeskripsian mengenai kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemakaian preposisi, penulisan kata dasar, penghilangan fonem, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dikalangan siswa SMK N 1 Karanganyar dalam penulisan LHO. Dapat disimpulkan bahwasiswa kelas X AK 1 (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) SMK N 1 Karanganyar pada penulisan laporan hasil observasi ditemukan banyak kesalahan berbahasa dan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa adanya kurang perhatian pada kaidah kebahasaan yang seharusnya diterapkan oleh siswa, Siswa juga sering menyingkat kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata baku masih cukup rendah, adanya pengaruh dari bahasa ibu dan bahasa kedua siswa, dan adanya pengaruh dari lingkungan baik formal dan informal.

Kata kunci: *analisis, kesalahan berbahasa, fonologi.*

Abstract

This study aims to describe the errors in the use of Indonesian at the phonological level, as well as to describe the factors causing language errors at the phonological level in writing reports on observations (LHO) of SMK N 1 Karanganyar students. This study uses a descriptive qualitative research method and uses the techniques of listening and note-taking by examining language errors in LHO students of SMK N 1 Karanganyar. Based on data analysis, this research produces a description of language errors in the phonological level in the form of errors in the use of capital letters, punctuation, use of prepositions, writing essential words, phonemic removal, as well as factors causing language errors among students of SMK N 1 Karanganyar in LHO writing. It can be concluded that students of class X AK 1 (Accounting and Financial Institutions) SMK N 1 Karanganyar in writing the observation report found a lot of language errors and the factors causing language errors are lack of attention to the language rules that should be applied by students, students also often abbreviate words that are not according to linguistic rules. Also, the level of students' understanding of the standard vocabulary is still quite low, there is an influence from the mother tongue and the second language of the students, and the influence of both formal and informal confusion.

Keywords: *analysis, language errors, phonology.*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki empat keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa, diantaranya keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Salah satu keterampilan dalam materi bahasa

Indonesia adalah keterampilan menulis, pada Kompetensi Dasar (KD) yang berbunyi, 3.1 mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis, dan 4.1 mengidentifikasi isi laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis. Kurikulum ditingkat

SMA/SMK menekankan siswa mampu dalam menulis, salah satunya adalah dalam ketrampilan menulis teks LHO. Dengan demikian, menulis diharapkan agar siswa mampu mengembangkan karya tulis atau ilmiah dengan pengetahuan atau imajinasinya.

Laporan hasil observasi (LHO) merupakan keterampilan menulis yang dipelajari dalam pelajaran bahasa Indonesia. Teks LHO merupakan penjabaran hasil pengamatan atau observasi secara umum yang telah dilakukan. Teks LHO memuat data yang bersifat faktual yang ditulis dengan paramasastra yang jelas dan logis. (Ayudia, dkk., 2016) berpendapat bahwa penulisan teks LHO dimulai dengan pengamatan terlebih dahulu, supaya teks LHO tersebut dapat dipercaya oleh pembaca. Namun, pada penulisan teks LHO, siswa banyak terjadinya kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh perbedaan kontak bahasa antara bahasa ibu dan bahasa kedua. Penghilangan kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan cara pembiasaan antar bahasa melalui pengulangan dalam pengucapan vokal, latihan secara teratur, dan penguatan. Dalam penulisan teks LHO, kerap ditemukan kesalahan berbahasa pada bidang fonologi.

Nisa mengemukakan penyimpangan penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia merupakan kesalahan berbahasa. Sedangkan pengertian dari menganalisis kesalahan berbahasa adalah prosedur dari penelitian yang dilakukan untuk meneliti sebuah data yang dimulai dari mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan data, dan terakhir mengevaluasi serta menarik simpulan dari data yang telah dianalisis (Nisa, 2018). Maulidiah, dkk (dalam Nisa, 2018) mengemukakan agar tidak terjadi bertumpuknya makna atau banyak makna, apabila seorang menganalisis kesalahan bahasa sebaiknya mencermati secara keseluruhan wacana yang akan dianalisis.

Seiring berjalannya waktu keterampilan menulis masih saja dirasamenjadi salah satu keterampilan yang sulit untuk dicapai oleh siswa. Menulis

merupakan salah satu upaya mengekspresikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Tanpa adanya kemampuan menulis, dapat mengakibatkan terhambatnya aktivitas kehidupan manusia. Kurangnya minat dalam menulis, membuat siswa berpikir kegiatan menulis adalah sesuatu yang sangat sulit. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan bahasa sehingga siswa kesulitan dalam penulisan karangan ilmiah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan atas kekeliruan yang kerap terjadi diketahui siswa kesulitan dalam penulisan ejaan, penulisan prefiks, dan penulisan preposisi. Faktor penyebab kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan siswa yaitu, (1) kurangnya perhatian pada penggunaan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang diajarkan guru, (2) dampak penggunaan gawai yang menjadikan siswa terbiasa menulis tidak sesuai dengan PUEBI, (3) siswa terbiasa menulis dengan cara menyingkat, seperti saat menggunakan gawai. Sedangkan guru mata pelajaran selain bahasa Indonesia tidak menegur saat siswa menulis dengan cara disingkat.

Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi karena alat ucap manusia melafalkan bunyi bahasa yang salah dan terjadi perbedaan pemahaman definisi baik dari penggunaan bahasa lisan maupun tulis (Ghufron, 2013:96). Sedangkan menurut Setyawati (2010:23) kesalahan berbahasa dalam aspek fonologi disampaikan beberapa gambaran meliputi: perubahan, penghilangan, dan penambahan pada fonem. Alwi, dkk (dalam Inderasari dan Tiya, 2017) menyatakan analisis kesalahan dalam berbahasa pada tataran fonologi bahwa bunyi yang dapat dibuat oleh manusia sangat banyak, tetapi yang dimanfaatkan oleh bahasa yang selaras dengan sejarah bahasa tersebut sangatlah kecil. Bertumpu pada permasalahan di atas, SMK N 1 Karanganyar digunakan sebagai sasaran penelitian untuk sampel kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam teks LHO yang telah ditulis oleh siswa. Adapun kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks LHO, antarlain: kesalahan pemakaaian huruf kapital, tanda baca, prefiks, penulisan preposisi, penulisan kata

dasar, penulisan kata ulang, penghilangan dan penambahan fonem.

Riset ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Purwaningsih (2016) yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi dalam Penulisan Surat Dinas di SMK Harapan Kartasura” ditemukan adanya kesalahan dalam tataran fonologi yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital, bilangan, huruf miring, unsur serapan, dan kesalahan dalam pelafalan. Selain itu, ditemukan penulisan yang salah dalam tataran morfologi yaitu kesalahan penulisan kata depan, afiksasi, kesalahan bunyi yang luluh menjadi tidak diluluhkan.

Riset yang telah dilakukan Rosita & Achsani (2018) yang berjudul “Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Liburan Siswa Kelas X SMK Iptek Weru” ditemukan banyak kesalahan yang dilakukan siswa menulis sebuah kalimat yang tidak efektif meliputi: (a) penggunaan subjek ganda, (b) adanya pengaruh bahasa asing, (c) konjungsi yang berlebihan, (d) susunan kalimat yang tidak tepat, (e) penggunaan kata tidak baku, (f) penggunaan kalimat berlebihan, dan (g) kalimat tidak logis. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Rosita & Achsani terdapat persamaan dengan penelitian ini, ditemukan adanya kesalahan dalam berbahasa berupa kesalahan penggunaan kata tidak baku dan kesalahan karena pengaruh bahasa asing. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu pembahasan pada penelitian. Penelitian ini membahas kesalahan berbahasa tataran fonologis dalam LHO, sedangkan penelitian Rosita & Achsani membahas ketidakefektifan kalimat dalam karangan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti melakukan riset terkait dengan bagaimana kesalahan berbahasa siswa pada tataran fonologi dalam teks LHO. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesalahan berbahasa pada tataran fonologi yang berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemakaian preposisi, penulisan kata dasar, penghilangan fonem, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan

berbahasa dikalangan siswa kelas X SMK N 1 Karanganyar dalam penulisan teks LHO.

Metode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMK N 1 Karanganyar, subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X SMK N 1 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan temuan data tanpa melibatkan angka-angka. Sumber data yang dipakai berupa data tulis atau lembar kerja siswa SMK N 1 Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat dengan melakukan analisis data tulis berupa lembar kerja siswa SMK N 1 Karanganyar dan wawancara mendalam dengan guru pengampu mengenai faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam LHO siswa. Selanjutnya, data dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu 1) mengumpulkan data, 2) membaca semua data, 3) mendata kesalahan berbahasa pada teks LHO, 4) mengklasifikasikan sesuai dengan bidang kesalahan masing-masing, 5) menganalisis data tersebut, dan 6) menarik simpulan merupakan tahap final dari analisis keseluruhan data.

Hasil dan Pembahasan

Kesalahan Berbahasa pada Tataran Fonologi

A. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

1. Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber **Daya Alamnya**. (Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber **daya alamnya**.)
2. Bunga **rafflesia arnoldi** ditemukan pertama kali oleh Raffles bersama Arnoldi pada masa pemerintahan Inggris di Indonesia (1811-1816).

- (Bunga **Rafflesia Arnoldi** ditemukan pertama kali oleh Raffles bersama Arnoldi pada masa pemerintahan Inggris di Indonesia (1811-1816).).
3. Lokasi air terjun Grojogan **sewu** di Desa Sekrincing, Tawangmangu **kabupaten karanganyar**.
(Lokasi air terjun Grojogan **Sewu** di Desa Sekrincing, Tawangmangu **Kabupaten Karanganyar**.)
 4. Hal ini menambah jumlah wisatawan yang datang ke **lembah sumilir**.
(Hal ini menambah jumlah wisatawan yang datang ke **Lembah Sumilir**).
 5. dan **Terjadinya** kehamilan pada anak usia dini....
(.... dan **terjadinya** kehamilan pada anak usia dini....).
 6. ...India, Malaysia, Nepal, **korea Utara, korea Selatan**, Nazisme....
(... India, Malaysia, Nepal, **Korea Utara, Korea Selatan**, Nazisme....).
 7. Dan berburu **Secara Individu** (sendiri).
(.... Dan berburu **secara individu** (sendiri).
 8. Menurut penelitian dan sejarah harimau, **Saat Singa** dan harimau bertarung...
(.... Menurut penelitian dan sejarah harimau, **saat singa** dan harimau bertarung...).
 9. **fisio** adalah zat cairan dalam kelapa....
(**Fisio** adalah zat cairan dalam kelapa...).
 10. ...warna kulit jantan abu-abu gelap. **sedangkan** komodo betina...
(...warna kulit jantan abu-abu gelap. **Sedangkan** komodo betina...).
 11. Bunga bangkai atau Suweg adalah **Sekelompok** tumbuhan dari...
(Bunga bangkai atau Suweg adalah **sekelompok** tumbuhan dari...).
 12. Varietas yang **Paling** populer dari bunga bangkai...
(Varietas yang **paling** populer dari bunga bangkai..).
 13. Yaitu fase **Vegetatif** dan fase generatif.
(Yaitu fase **vegetatif** dan fase generatif).
 14. Kedua **Fase** ini akan berlangsung berulang-ulang dan terus-menerus.
(Kedua **fase** ini akan berlangsung berulang-ulang dan terus-menerus).
 15. Ditemukan **Sekitar** 170 **Spesies** bunga bangkai di dunia.
(Ditemukan **sekitar** 170 **spesies** bunga bangkai di dunia).
 16. Sampah berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi **Sampah** alam, **Sampah** manusia...
(Sampah berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi **sampah** alam, **sampah** manusia...).
 17. Beruang **Madu** merupakan fauna khas Bengkulu..
(Beruang **madu** merupakan fauna khas Bengkulu..)
 18. Kucing merupakan **Sejenis** mamalia karnivora dan **Keluarga** felidae.
(Kucing merupakan **sejenis** mamalia karnivora dan **keluarga** felidae).

19. **agar** kucing tidak memicu bau yang tidak **Sedap** maka ada cara untuk mencegah bau yang tak **Sedap** sebagai berikut.
(**Agar** kucing tidak memicu bau yang tidak **sedap** maka ada cara untuk mencegah bau yang tak **sedap** sebagai berikut).
20. Sangiran adalah **museum Sekaligus** tempat wisata yang bagus.
(Sangiran adalah **Museum sekaligus** tempat wisata yang bagus).
21. ...dan hiasan **Janur** yang digantung di pinggiran **Jalan** yang dilewati...
(...dan hiasan **janur** yang digantung di pinggiran **jalan** yang dilewati...)
22. Selain di Indonesia, ketupat juga dapat di **Jumpai** pada beberapa negara...
(Selain di Indonesia, ketupat juga dapat di **jumpai** pada beberapa negara...)
23. Fungsi dari ketupat itu pun **Juga** berfariasi.
(Fungsi dari ketupat itu pun **juga** berfariasi).
24. Dalam bahasa **cina** panda disebut dengan “ Kucing Beruang “
(Dalam bahasa **Cina** panda disebut dengan “ Kucing Beruang “)

Menurut Suparlan (dalam Purwaningsih, 2016) pemakaian huruf kapital pada penulisan awal kalimat pada huruf pertamanya saja, petikan langsung, kata dalam keagamaan, huruf pertama nama gelar kehormatan, nama jabatan yang diikuti nama orang, unsur nama orang, singkatan nama orang, nama bangsa, suku, dan bahasa, nama tahun, bulan, hari, dan hari raya, unsur-unsur nama geografi, serta semua unsur nama resmi negara. Berdasarkan data di atas, ditemukan

beberapa contoh kesalahan penulisan dalam penggunaan huruf kapital seperti pada penulisan **cina** dan **korea** yang tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar dan sesuai yakni **Cina dan Korea** menggunakan huruf kapital pada awal kata karena menunjukkan unsur nama negara. Selain itu ditemukan beberapa kesalahan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan faktor penyebabnya diantaranya sebagai berikut.

- 1) Awal kalimat tidak ditulis menggunakan huruf kapital
 - a) **fisio** seharusnya ditulis **Fisio**. [9]
 - b) **sedangkan** seharusnya ditulis **Sedangkan**. [10]
 - c) **agar** seharusnya ditulis **Agar**. [19]
- 2) Nama negara dan geografi tidak ditulis menggunakan huruf kapital
 - a) **korea** seharusnya ditulis ditulis **Korea**. [6]
 - b) **kabupaten karanganyar** seharusnya ditulis **Kabupaten Karanganyar**. [3]
 - c) **cina** seharusnya ditulis **Cina**. [24]
 - d) **lembah sumilir** seharusnya ditulis **Lembah Sumilir**. [4]
- 3) Kata ditengah kalimat ditulis menggunakan huruf kapital
 - a) **DAya Alamnya** seharusnya ditulis **daya alamnya**. [1]
 - b) **Terjadinyaseharusnya** ditulis **terjadinya**. [5]
 - c) **Secara Individu** seharusnya ditulis **secara individu**. [7]
 - d) **Saat Singa** seharusnya ditulis **saat singa**. [8]
 - e) **Sekelompok** seharusnya ditulis **sekelompok**. [11]
 - f) **Paling** seharusnya ditulis **paling**. [12]

- g) **Vegetatif** seharusnya ditulis **vegetatif**. [13]
- h) **Fase** seharusnya ditulis **fase**. [14]
- i) **Sekitar** seharusnya ditulis **sekitar**. [15]
- j) **Spesies** seharusnya ditulis **spesies**. [15]
- k) **Sampah** seharusnya ditulis **sampah**. [16]
- l) **Sejenis** seharusnya ditulis **sejenis**. [18]
- m) **Keluarga** seharusnya ditulis **keluarga**. [18]
- n) **Sekaligus** seharusnya ditulis **sekaligus**. [20]
- o) **Janur** seharusnya ditulis **janur**[21]
- p) **Jalan** seharusnya ditulis **jalan**. [21]
- q) **Jumpai** seharusnya ditulis **jumpai**. [22]
- r) **Juga** seharusnya ditulis **juga**. [23]
4. **Diantara** beberapa tanjakan...
(**Di antara** beberapa tanjakan...).
5. **Dari pada** komodo betina lebih berwarna...
(**Daripada** komodo betina lebih berwarna...).
6. ...untuk mendengarkan melalui getaran yang diciptakan **ditanah** dari hewan besar lainnya.
(...untuk mendengarkan melalui getaran yang diciptakan **di tanah** dari hewan besar lainnya).
7. ...dan mineral dari larutan nutrisi yang dilarutkan **didalam** air.
(...dan mineral dari larutan nutrisi yang dilarutkan **di dalam** air).
8. ...mendapatkan keuntungan lebih banyak **dari pada** menanam pada tanah atau lahan biasa.
(...mendapatkan keuntungan lebih banyak **daripada** menanam pada tanah atau lahan biasa).

B. Kesalahan Penulisan Preposisi

- Selainudara **disini** sejuk, keindahanalam yang ada **disekitarnya** tidak kalah menariknya dengan kawasan wisata lain yang ada di Indonesia.
(Selain udara **di sini** sejuk, keindahan alam yang adadi **sekitarnya** tidak kalah menariknya dengan kawasan wisata lain yang ada di Indonesia).
- Disana** mereka dapat melihat banyak hal yang menarik.
(**Di sana** mereka dapat melihat banyak hal yang menarik.).
- Buahnya bisa diambil ketika sudah ada air dan kelapa **didalamnya**.
(Buahnya bisa diambil ketika sudah ada air dan kelapa **di dalamnya**).

Menurut Ghufron (2015: 103) dalam pedoman EYD disebutkan bahwa penggunaan prefiks (ke, di, dan dari) ditulis secara terpenggal dari kata yang diberi imbuhan prefikskecuali pada gabungan kata yang sudah lazim ada, seperti kepada dan daripada. Berdasarkan data di atas, ditemukan adanya kesalahan dalam penulisan preposisi (di- dan daripada). Penulisan kata depan (di-) ditulis secara terpisah jika menunjukkan tempat melakukan aktivitas dan tempat keberadaan serta menunjukkan waktu. Sedangkan penulisan kata daripada sudah lazim ditulis secara tidak terpisah. Sebagai contoh dalam penulisan kata **ditanah** kata (di-) yang ditulisterikat pada kata yang mengikutinya, seharusnya penulisan (di-) ditulis secara terpisah karena **di tanah** merupakan kata yangmenunjukkan tempat. Sedangkan penggunaan preposisi **daripada**

seharusnya ditulis serangkai karena kata tersebut sudah lazim ditulis serangkai.

C. Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Ghufron (2015: 104) menyatakan penulisan kata ulang menggunakan kata hubung yang sesuai dengan pedoman ejaan yang benar. Namun, ada beberapa model penulisan kata ulang yang menyalahi kaidah EYD tersebut dengan tidak menambahkan tanda hubung yang menyertainya.

1. **Bom bom** tersebut merupakan bom latihan (BLA/BLP).
(**Bom-bom** tersebut merupakan bom latihan (BLA/BLP).
2.barulah **telur²** tersebut akan menetas.....
(...barulah **telur-telur** tersebut akan menetas.....).
3. Siswa peminat TB merupakan **calon calon** desainer.
(Siswa peminat TB merupakan **calon-calon** desainer).
4. Siswa **laki laki** juga ada, namun hanya minoritas.
(Siswa **laki-laki** juga ada, namun hanya minoritas).
5. Bunganya seperti **bulu bulu** halus berwarna putih.
(Bunganya seperti **bulu-bulu** halus berwarna putih).
6. ...dan kumbang yang mana **Serangga**” tersebut...
(..dan kumbang yang manaserangga-serangga tersebut....).

Dari data di atas, ditemukan beberapa data dari kata ulang yang seharusnya ditulis dengan menggunakan kata hubung (-) sesuai dengan PUEBI yang digunakan sebagai unsur penyambung kata ulang. Tanda hubung (-) ditulis secara serangkai tanpa menggunakan tanda spasi setelahnya. Namun, siswa masih sering menulis kata ulang tidak memberikan tanda hubung (-).

D. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Triastuti (2018) berpendapat pada penulisan karangan, tanda baca merupakan unsur penting. Tanpa tanda baca suatu kalimat tidak akan memiliki makna dan sulit dipahami.

1. yang menjadi ikon kesenian yang **ditunggu – tunggu** oleh wisatawan yang berkunjung.
(... yang menjadi ikon kesenian yang **ditunggu-tunggu** oleh wisatawan yang berkunjung).
2. tempat istirahat atau villa, kios buah-buahan, dan **sayur mayur**.
(... tempat istirahat atau villa, kios buah-buahan, dan **sayur-mayur**).
3. seperti tertular virus HIV/AIDS. dan....
(... seperti tertular virus HIV/AIDS dan....).
4. Berlangsung secara bergantian dan **terus-menerus...**
(Berlangsung secara bergantian dan **terus-menerus...**).
5. Karena hampir semua **bagian - bagiannya** dapat digunakan.
(Karena hampir semua **bagian-bagiannya** dapat digunakan).
6. Dalam bahasa cina panda disebut dengan “ **Kucing Beruang** “
(Dalam bahasa cina panda disebut dengan “**Kucing Beruang**”).
7. Panda merupakan hewan yang terkenal identik dengan warna **bulunya,yaitu** warna hitam dan putih.
(Panda merupakan hewan yang terkenal identik dengan

warna **bulunya, yaitu** warna hitam dan putih.

8. Panda merupakan hewan yang suka makan **dedaunan,meskipun** secara **taksonomis** **panda** merupakan hewan **karnivora,akan** tetapi secara teknis panda merupakan hewan omnivora. (Panda merupakan hewan yang suka makan **dedaunan, meskipun** secara **taksonomis,** **panda** merupakan hewan **karnivora, akan** tetapi secara teknis panda merupakan hewan omnivora).
9. ...panda hanya makan **batang,daun,dan bambu,tetapi** juga makan **buah,bunga,jamur,dan serangga.** (...panda hanya makan **batang, daun, dan bambu, tetapi** juga makan **buah, bunga, jamur, dan serangga**).
10. Berat bayi panda **rata – rata** mencapai **91 – 136** kg... (Berat bayi panda **rata-rata** mencapai **91–136** kg...)

Berdasarkan data di atas, pada penggunaan kata hubung (-) siswa masih sering menulis antarkata secara terpisah. Sebagai contoh pada penulisan **ditunggu – tunggu**, ini jelas salah karena seharusnya kata hubung (-) menempel pada kata yang akan dihubungkan dan kebenarannya adalah **ditunggu-tunggu**. Penggunaan tanda koma seharusnya menempel pada kata sebelumnya dan diberi spasi atau jarak huruf setelah penggunaan tanda koma. Contohnya pada **batang,daun,dan bambu,tetapi juga...**seharusnya penulisan tersebut **batang, daun, dan bambu, tetapi juga...**

E. Kesalahan Penggunaan Prefiks

Ghufron (2015: 103) menyatakan kesalahan penulisan prefiks yang sering ditemukan yaitu dalam penulisan prefiks di-, prefiks seharusnya ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Ditemukan adanya kesalahan berbahasa pada penggunaan prefiks sebagai berikut:

1. Banyak dikunjungi wisatawan asing **di sebabkan** keindahan panoramanya. (Banyak dikunjungi wisatawan asing **disebabkan** keindahan panoramanya).
2. Sampah anorganik **di daur** ulang oleh home industry. (Sampah anorganik **didaur** ulang oleh home industry).
3. Ikan ini pada umumnya sering **di jumpai** dengan tubuh.... (Ikan ini pada umumnya sering **dijumpai** dengan tubuh...).
4. ... dan juga terdapat beberapa pendopo **di setiap** sudutTahura. (... dan juga terdapat beberapa pendopo **disetiap** sudut Tahura).
5. Selain **di kelola** oleh BPTP Tahura.... (Selain **dikelola** oleh BPTP Tahura...).
6. Tapi penyakit yang mungkin **di tularkan** diantaranya... (Tapi penyakit yang mungkin **ditularkan** diantaranya...).
7. Sampah kini tidak asing lagi **di kalangan** masyarakat. (Sampah kini tidak asing lagi **dikalangan** masyarakat).
8. Karena bisa dimanfaatkan **di berbagai** kehidupan.. (Karena bisa dimanfaatkan **diberbagai** kehidupan..).

9. ... pakan sebaiknya segera **di bersihkan** dan diganti airnya.
(... pakan sebaiknya segera **dibersihkan** dan diganti airnya.)
10. Selain di Indonesia, ketupat juga dapat **di Jumpai** pada beberapa negara...
(Selain di Indonesia, ketupat juga dapat **dijumpai** pada beberapa negara...)
11. ...memiliki kemampuan berburu mangsa untuk disantap atau juga **di golongankan** hewan buas.
(...memiliki kemampuan berburu mangsa untuk disantap atau juga **digolongkan** hewan buas.)

Berdasarkan data di atas, ditemukan adanya penggunaan awalan (di-) yang seharusnya melekat dengan kata yang mengikutinya, karena awalan (di-) bukan menunjukkan tempat melakukan aktivitas atau tempat keberadaan. Namun, awalan (di-) digunakan sebagai imbuhan pada kata dasar sehingga penulisan awalan (di-) ditulis melekat dengan kata yang mengikutinya seperti pada kata **diberbagai**.

F. Kesalahan Penghilangan Fonem

Kesalahan penghilangan fonem yaitu penghilangan suatu fonem yang dilakukan oleh penulis sehingga kata tersebut menjadi tidak sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia atau kata tersebut menjadi tidak baku (Sari 2017). Kesalahan penghilangan fonem ditemukan dalam beberapa kata sebagai berikut:

1. **Sek** bebas adalah berhubungan seks dengan lawan jenis....
(**Seks** bebas adalah berhubungan seks dengan lawan jenis...).
2. Warna dominan **pd** tubuhnya...
(Warna dominan **pada** tubuhnya...).

3. Ikan air tawar yang digolongkan **dilm**....
(.... Ikan air tawar yang digolongkan **dalam**....).
4. Ada 10 (sepuluh) **merk** makanan kucing yang berkualitas dan terlaris.
(Ada 10 (sepuluh) **merek** makanan kucing yang berkualitas dan terlaris).

Kesalahan pada penghilangan fonem berdasarkan data di atas, siswa menulis menghilangkan fonem yaitu huruf vokal, di mana penghilangan kata tersebut menjadi tidak baku karena kata yang ditulis terlihat disingkat. Selain itu, siswa juga menuliskan penghilangan fonem pada huruf selain huruf vokal, di mana penghilangan tersebut menjadikan kata yang ditulis menjadi tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia.

G. Kesalahan Penambahan Fonem Vokal /e/

Sari (2017) berpendapat kesalahan penambahan fonem yang ditulis oleh siswa dapat menyebabkan kata tersebut tidak menjadi baku lagi sebab tidak sesuai dengan KBBI atau PUEBI.

1. Patung ini sebagai perwujudan **moderen** kebudayaan...
(Patung ini sebagai perwujudan **modern** kebudayaan...).

Berdasarkan data di atas, ditemukan kata **moderen** yang tidak sesuai dengan penulisan dalam KBBI karena terdapat penambahan fonem /e/. Penulisan yang sesuai dengan kata baku dalam KBBI yaitu **modern** tanpa penambahan fonem /e/ setelah fonem /r/. Penulisan kata **moderen** menjadi salah dan tidak sesuai dengan KBBI.

H. Kesalahan Penulisan Kata Dasar

1. Museum Dirgantara adalah **obyek** yang tepat didatangi bersama anak-anak.
(Museum Dirgantara adalah **objek** yang tepat didatangi bersama anak-anak).

2. . kios makan, tempat istirahat atau **villa**, kios buah-buahan dan sayur mayur, serta toko cideramata (... kios makan, tempat istirahat atau **vila**, kios buah-buahan dan sayur mayur, serta toko cideramata).
3. Namun, untuk kelas 10 setiap hari **Jum'at** wajib mengikuti pramuka. (Namun, untuk kelas 10 setiap hari **Jumat** wajib mengikuti pramuka).
4. Pada malam hari sering ada **kelalawar** yang memakan buahnya. (Pada malam hari sering ada **kelelawar** yang memakan buahnya).
5. **Tak** salah apabila orang dewasa... (**Tidak** salah apabila orang dewasa...).
6. ...karena menjadi pusat **petunjukan** kesenian bali. (...karena menjadi pusat **pertunjukan** kesenian bali).
7. Wisatawan yang datang ke Bali sangat **terhipnotis** akan keindahan tempat wisatanya. (Wisatawan yang datang ke Bali sangat **terhipnosis** akan keindahan tempat wisatanya).
8. Museun Sangiran dapat **memperkerjakan** masyarakat... (Museun Sangiran dapat **mempekerjakan** masyarakat...).
9. Fungsi dari ketupat itu pun juga **berfariasi**...
... (Fungsi dari ketupat itu pun juga **bervariasi**...).
10. ...sebagai **pemertanda**, sebagai hiasan, sebagai tradisi... (...sebagai **pertanda**, sebagai hiasan, sebagai tradisi...).
11. Sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Matesih adalah teori dan **praktek** dengan presentase 70% : 30%. (Sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Matesih adalah teori dan **praktik** dengan presentase 70% : 30%).
12. ...meskipun **taksonomis**, secara panda merupakan hewan karnivora... (...meskipun **taksonomi**, secara panda merupakan hewan karnivora...)

Ghufron (2015:101) mengemukakan bahwa kesalahan penulisan kata dasar adalah kesalahan penulisan yang terjadi karena huruf-huruf yang ditulis pada kata dasar tidak lengkap atau tidak sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI.

Berdasarkan hasil temuan di atas, diketahui terdapat beberapa kesalahan berbahasa dalam penulisan kata dasar diantaranya terdapat kesalahan yang disebabkan oleh penggantian fonem, penambahan fonem, atau penghilangan fonem yang menjadikan kata tersebut tidak sesuai dengan kosakata yang ditetapkan dalam KBBI. Seperti berikut ini.

Tabel 1. Kesalahan dalam berbahasa

Kata Dasar dalam KBBI	Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Kata Dasar			Keterangan
	Penambahan Fonem	Pengurangan Fonem	Penggantian Fonem	
Objek	-	-	Obyek	Seharusnya menggunakan fonem /j/ tetapi ditulis dengan fonem /y/.
Vila	Villa	-	-	Penulisaan yang seharusnya menggunakan satu fonem /l/ tetapi ditulis dengan dua fonem /ll/.
Jumat	Jum'at	-	-	Penulisan yang benar tidak menggunakan tanda apostrof (').
Kelelawar	-	-	Kelalawar	Seharusnya menggunakan fonem /e/ tetapi ditulis dengan fonem /a/.
Tidak	-	Tak	-	Merupakan bentuk kata tidak baku dari kata tidak .
Pertunjukan	-	Petunjukan	-	Menghilangkan fonem /r/ pada kata pertunjukan .
Terhipnosis	-	-	Terhipnotis	Seharusnya menggunakan fonem /s/ tetapi ditulis dengan fonem /t/.
Mempekerjakan	Memperkerjakan	-	-	Penulisan yang benar tanpa menambahkan fonem /r/.
Bervariasi	-	-	Berfariasi	Seharusnya menggunakan fonem /v/ tetapi ditulis dengan fonem /f/.
Pertanda	Pemertanda	-	-	Penulisan yang benar tanpa menambahkan -me- .
Praktik	-	-	Praktek	Seharusnya menggunakan fonem /i/ tetapi ditulis dengan fonem /e/.
Taksonomi	Taksonomis	-	-	Penulisan yang benar tanpa menbahkan fonem /s/.

Indonesia pada penulisan LHO siswa kelas X AK 1 (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) SMK N 1 Karanganyar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ditemukan beberapa kesalahan berbahasa dalam teks LHO peserta didik khususnya dalam bidang tataran fonologi diantaranya penggunaan huruf kapital. Faktor penyebab dari siswa melakukan kesalahan berbahasa yaitu siswa malas untuk menulis berdasarkan pengamatannya yang digunakan sebagai penulisan LHO, dengan waktu penugasan yang singkat siswa lebih memilih untuk mengambil LHO dari internet tanpa mengolah data maupun penulisan yang sesuai dengan susunanbahasa Indonesia. Beberapa siswa menuliskan kesalahan pada penerapan huruf kapital berada di tengah kata. Seiring dengan penggunaan gawai, siswa mulai terbiasa menulis pesan singkat di gawai tanpa memedulikan kaidah kebahasaan. Siswa juga sering menyingkat kata yang tidak sesuai dengan susunan kebahasaan. Serta tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata baku masih cukup rendah. Selain faktor tersebut, dipengaruhi pula penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah yang dikuasai oleh siswa.

Hal ini relevan dengan penelitian Ayuningsih, Faridhotun Dwi (2012) menyatakan kesalahan berbahasa disebabkan oleh kemampuan dan kecermatan siswa yang masih kurang seperti pada penulisan kata, huruf kapital dan bentuk baku. Setyawati (dalam Ayudia, dkk., 2016) menyebut salah satu penyebab kesalahan berbahasa adalah kurangnya pemahaman pada kaidah bahasa yang dipakai oleh pemakainya. Ayudia, dkk. (2016) dalam penelitiannya mengemukakan faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam bidang diksi dan kalimat disebabkan oleh keinginan siswa untuk cepat selesai mengerjakan dengan jumlah tulisan yang banyak tanpa memperhatikan kepaduan antarkalimat. Inderasari, Elen & Agustina, Tiya (2017) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi kesalahan, yaitu faktor internal yang meliputi pengaruh dari penguasaan bahasa ibu dan bahasa kedua

siswa. Penguasaan bahasa ibu dan bahasa kedua siswa mempengaruhi siswa dalam memilih kata sehingga siswa menulis kalimat dengan menyantumkan lebih dari satu bahasa. Halini ditemukan dalam kalimat **“Sampah anorganik didaur ulang oleh home industry....”** serta faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan formal dan informal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini siswa kelas X AK 1 (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) SMK N 1 Karanganyar pada penulisan laporan hasil observasi ditemukan banyak kesalahan berbahasa pada tataran fonologi (kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, prefiks, penulisan preposisi, penulisan kata dasar, penulisan kata ulang, penghilangan dan penambahan fonem). Dari data di atas, kesalahan berbahasa Indonesia yang dominan dilakukan oleh siswa yaitu pada kesalahan pemakaian huruf kapital. Faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa adanya kurang perhatian pada kaidah kebahasaan yang seharusnya diterapkan oleh siswa. Siswa juga sering menyingkat kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Siswa lebih memilih mengambil LHO dari internet tanpa mengolah data maupun tulisan. Adanya pengaruh dari penggunaan gawai. Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata baku masih cukup rendah, adanya pengaruh dari bahasa ibu dan bahasa kedua siswa, dan adanya pengaruh dari lingkungan baik formal dan informal.

Daftar Pustaka

- Ayuningsih, Faridhotun Dwi. (2012). “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X A SMK Batik 2 Surakarta”. *Jurnal Ilmiah, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Ayudia, dkk. (2016). “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP”. *BASASTRA, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Volume 4 Nomor 1, April 2016, I2302-6405.
- Ghufron, S. (2015). “*Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*”. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Inderasari, Elen & Agustina, Tiya. (2017). “Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing dalam Program Bipa Iain Surakarta”. *JPBSI : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6, Nomor 2, November 2017.
- Nisa, Khairun. (2018). “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru”. *Jurnal Bindo Sastra*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2018.
- Purwaningsih, S. (2016). “Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Dan Morfologi dalam Penulisan Surat Dinas Di Smk Harapan Kartasura”. *Jurnal Tidak di Publikasikan, Program Studi Pendidikan Bahasa*
- Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Rosita, Farida Yufarlina, & Achsani, Ferdian. (2018). “Ketidakakefektifan Kalimat dalam Karangan Liburan Siswa Kelas X SMK Iptek Weru”. *WACANA : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2018.
- Sari, Ima Yuliana. (2017). “Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Ciamis”. *Jurnal DIKSATRASIA*, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017.
- Setyawati, Nanik. (2010). “*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia : Teori dan Pragtik*”. Surakarta : Yuma pustaka.
- Triastuti, Wulan. (2018). “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018”. *Jurnal Tidak di Publikasikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.*